

Hubungan gaya belajar Honey & Mumford dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Cindy Marcellina¹, Enny Irawaty^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: ennyi@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Gaya belajar merupakan metode yang digunakan individu dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Mahasiswa dengan gaya belajar yang tepat akan lebih mudah menyerap informasi dengan cepat. Mereka juga lebih mampu berkonsentrasi dalam proses belajar sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan baik dan akhirnya diperoleh hasil belajar yang maksimal. Studi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Studi ini bersifat analitik observasional dengan desain potong lintang. Pengambilan sampel pada studi ini dilakukan dengan teknik total sampling. Studi dilakukan pada bulan April 2019 pada 145 mahasiswa FK UNTAR dengan mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan kuesioner gaya belajar Honey & Mumford. Dari 145 responden didapatkan gaya belajar yang dominan adalah reflector (98 orang; 67,6%), di ikuti dengan pragmatist (23 orang; 15,9%), activist (14 orang; 9,6%), theorist (10 orang; 6,9%). Rerata nilai IPK didapatkan sebesar 3,21. Hasil belajar pada berbagai gaya belajar didapatkan rerata nilai IPK yang hampir sama dan pada uji statistik *one way* ANOVA menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar dengan nilai $p = 0.651$.

Kata kunci: gaya belajar; hasil belajar; Honey & Mumford; mahasiswa kedokteran

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan individu sehingga diperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat positif secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.^{1,2} Salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar ialah gaya belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar tersendiri dalam proses pembelajaran maupun penyerapan informasi.³ Gaya belajar merupakan metode yang digunakan individu dalam memperoleh dan

memproses suatu informasi.⁴ Berbagai penggolongan gaya belajar menurut para ahli, antara lain Salmes, Felder-Silverman, Dunn & Dunn, Honey & Mumford, VARK (Visual, Auditory, Readwrite, Kinesthetic) dan Kolb.³ Honey & Mumford menggolongkan gaya belajar menjadi empat yaitu gaya belajar *activist*, *reflector*, *theorist*, dan *pragmatist*.⁵ Individu dengan gaya belajar *activist* lebih antusias terhadap tantangan sehingga lebih mudah belajar melalui berbagai pengalaman baru seperti

menyelesaikan masalah. Individu dengan gaya belajar *reflector* cenderung berpikir dengan matang dan melakukan observasi sebelum mengambil keputusan atau tindakan. Individu dengan gaya belajar *theorist* cenderung berpikir objektif, logis, dan senang berdiskusi atau membahas persoalan secara rasional. Individu dengan gaya belajar *pragmatist* cenderung bereksperimen dengan ide baru atau memperhatikan cara kerja suatu hal dan kemudian mempraktikkannya.⁵ Mahasiswa dengan gaya belajar yang tepat akan lebih mudah menyerap informasi dengan cepat. Mereka juga lebih mampu berkonsentrasi dalam proses belajar sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan baik dan akhirnya diperoleh hasil belajar yang maksimal.⁴ Studi oleh Shurk et al⁶ di Army Medical College, Rawalpindi, Pakistan melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran *undergraduate* lebih banyak menggunakan gaya belajar *activist*. Studi yang dilakukan Guraya SS et al⁷ dan Bhalli et al⁸ melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran lebih banyak menggunakan gaya belajar *reflector*.^{7,8} Studi Tanta⁹ dan Septyadi¹⁰ melaporkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar. Kedua penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan gaya belajar VARK, sedangkan gaya belajar Honey &

Mumford jarang digunakan dalam penelitian terhadap mahasiswa kedokteran. Kuesioner gaya belajar Honey & Mumford⁶ memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta dapat digunakan untuk berbagai latar belakang pendidikan sehingga mendorong dilakukannya studi ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi analitik dengan desain potong lintang. Studi dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK Untar) pada bulan Januari-Mei 2019. Sampel studi ini adalah mahasiswa kedokteran semester enam. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Gaya belajar Honey & Mumford pada mahasiswa didapatkan dengan mengisi kuisioner yang terdiri atas 80 pernyataan. Setiap pernyataan dijawab dengan “Ya” dan “Tidak”. Setiap jawaban “Ya” diberi nilai 1 dan setiap jawaban “Tidak” diberi nilai 0. Gaya belajar *activist* diwakili nomor 2, 4, 6, 10, 17, 23, 24, 32, 34, 38, 40, 43, 45, 48, 58, 64, 71, 72, 74, dan 79. Gaya belajar *reflector* diwakili oleh pernyataan nomor 7, 13, 15, 16, 25, 28, 29, 31, 33, 36, 39, 41, 46, 52, 55, 60, 62, 66, 67, dan 76. Gaya belajar *theorist* diwakili oleh pernyataan nomor 1, 3, 8, 12, 14, 18, 20, 22, 26, 30, 42, 47, 51, 57, 61, 63, 68, 75, 77, dan 78. Gaya belajar

pragmatist diwakili oleh pernyataan nomor 5, 9, 11, 19, 21, 27, 35, 37, 44, 49, 50, 53, 54, 56, 59, 65, 69, 70, 73, dan 80. Pernyataan yang mewakili masing-masing gaya belajar kemudian dijumlahkan. Hasil penjumlahan tertinggi merupakan gaya belajar dominan yang digunakan mahasiswa tersebut. Hasil belajar diukur dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama lima semester. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji *one way ANOVA* menggunakan program *software* statistik.

HASIL PENELITIAN

Mahasiswa yang menjadi responden pada studi ini sebanyak 160 orang. Sebanyak 15 orang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap sehingga total responden sejumlah 145 orang. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 73,1%. Nilai median usia responden adalah 20 tahun dengan usia terkecil yaitu 19 tahun dan usia tertua yaitu 23 tahun. Mayoritas responden memiliki gaya belajar *reflector* dengan persentase sebesar 67,6% . Rerata nilai IPK responden yaitu 3,21. (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik subyek (N=145)

Karakteristik	Jumlah (%)	Mean;SD	Median (Min;Max)
Jenis Kelamin			
• Laki-laki	39 (26,9%)		
• Perempuan	106 (73,1%)		
Usia			20 (19;23)
Gaya belajar			
• Activist	14 (9,6%)		
• Reflector	98 (67,6%)		
• Theorist	10 (6,9%)		
• Pragmatist	23 (15,9%)		
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)		3,21 ; 0,31	

Uji *one way ANOVA* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar dengan nilai $p = 0.651$ (nilai $p > 0,05$). Hasil belajar pada berbagai gaya belajar didapatkan rerata nilai IPK

yang hampir sama. Responden dengan gaya belajar *theorist* memiliki rerata nilai IPK yang sedikit lebih tinggi dibandingkan responden dengan gaya belajar lainnya. Rerata nilai IPK yang paling rendah didapatkan pada kelompok responden dengan gaya belajar *pragmatist*. (Tabel 2).

Tabel 2. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar responden (N=145)

Gaya belajar	Frekuensi	Mean Nilai IPK (SD)	Nilai p
<i>Activist</i>	14	3,21 (0,35)	0,651
<i>Reflector</i>	98	3,21 (0,30)	
<i>Theorist</i>	10	3,33 (0,43)	
<i>Pragmatist</i>	23	3,19 (0,32)	

PEMBAHASAN

Gaya belajar dominan yang digunakan oleh sebagian besar responden pada studi ini yaitu *reflector* (67,6%). Hasil tersebut sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Guraya et al.⁷, Bhalli et al.⁸, Rasool et al.¹¹, dan Wilkinson et al.¹² Studi Guraya et al.⁷ terhadap 384 mahasiswa kedokteran tahun pertama hingga kelima di Universitas Taibah, Saudi Arabia, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki gaya belajar *reflector* dengan persentase sebesar 25%.⁷ Studi Bhalli et al.⁸ terhadap 77 mahasiswa kedokteran tahun keempat di Khawaja Muhammad Safdar *Medical College*, Sialkot, juga melaporkan bahwa *reflector* merupakan gaya belajar yang dominan digunakan sebesar 46,75%.⁸ Studi Rasool et al. terhadap mahasiswa keperawatan menunjukkan sebanyak 43,6% responden memiliki gaya belajar dominan *reflector*.¹¹ Wilkinson et al.¹² melakukan studi di *Queen's University Belfast* terhadap 226 mahasiswa tahun pertama kedokteran dan 50 mahasiswa kedokteran gigi, juga melaporkan bahwa gaya belajar dominan yang digunakan adalah *reflector*

(65%).¹² Hasil studi yang berbeda ditemukan pada studi Shukr et al. dan Hamza et al.^{6,13} Studi Hamza et al. di Rawalpindi *Medical College*, Pakistan terhadap 102 mahasiswa kedokteran tahun kedua melaporkan bahwa gaya belajar yang lebih banyak digunakan adalah *pragmatist* (27,4%).¹³ Studi Shukr et al. dilakukan di *Department of Medical Education, Army Medical College, NUST*, Pakistan melaporkan bahwa preferensi yang sangat kuat pada gaya belajar *activist* lebih dominan didapatkan pada mahasiswa *undergraduate*, sedangkan pada gaya belajar *reflector* lebih dominan pada mahasiswa *postgraduate*.⁶ Studi Guraya et al.⁷ melaporkan bahwa gaya belajar *reflector* dominan dimiliki oleh mahasiswa kedokteran tahun pertama dan kedua pembelajaran, sedangkan mahasiswa tahun ketiga dan keempat memiliki gaya belajar dominan *theorist*. Gaya belajar yang dominan pada mahasiswa tahun kelima yaitu *pragmatist*.⁷

Studi ini dilakukan pada mahasiswa semester enam yang telah menjalani

pembelajaran berbagai materi sistem tubuh. Oleh sebab itu, mahasiswa tahun ketiga diharapkan mahir dalam menganalisis suatu permasalahan kesehatan, berpikir secara matang dan penuh perencanaan dalam mengambil keputusan maupun tindakan kesehatan. Hal tersebut mungkin menerangkan kemungkinan gaya belajar *reflector* yang lebih banyak digunakan.

Hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *one way ANOVA*, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik (nilai $p > 0,05$). Hasil belajar pada berbagai gaya belajar didapatkan rerata nilai IPK yang hampir sama. Responden dengan gaya belajar *theorist* memperoleh rerata nilai IPK yang tertinggi yaitu 3,33 (0,43), sedangkan responden dengan gaya belajar *pragmatist* memperoleh rerata nilai IPK terendah. Studi Bhalli et al.⁸ dan Wilkinson et al.¹² mendukung hasil studi ini. Studi Bhalli et al.⁸ melaporkan bahwa pada kelompok gaya belajar *activist*, responden lebih banyak memperoleh hasil belajar *grade A* dibandingkan *grade B*. Pada kelompok gaya belajar *reflector*, *theorist*, dan *pragmatist*, mayoritas responden memperoleh hasil belajar *grade B* dibandingkan grade lainnya.⁸ Studi Wilkinson et al.¹² di *Queen's*

University Belfast melaporkan bahwa performa akademik secara keseluruhan tidak dipengaruhi oleh gaya belajar.¹² Performa akademik yang diuji melalui *Short Answer Questions (SAQ)* and *Objective Structured Clinical Examinations (OSCE)* tidak berhubungan dengan gaya belajar. Meskipun demikian, gaya belajar *theorist* memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil ujian *Multiple-Choice Questions (MCQ)* jika dibandingkan dengan jenis ujian lainnya ($r = 0,17$ dan nilai $p = 0,006$) sehingga gaya belajar tersebut mungkin bermanfaat pada tahun pertama pembelajaran.¹² Studi Hamza et al.¹³ melaporkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar *theorist* memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan gaya belajar lainnya ($p < 0,001$). Mahasiswa dengan gaya belajar *pragmatist* diperoleh nilai akademik yang terendah dibandingkan gaya belajar lainnya ($p < 0,001$).¹³

Hasil tidak bermakna pada studi ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar seperti pendekatan belajar, motivasi untuk mendapatkan prestasi akademik yang tinggi, kuantitas jam belajar, dan lain-lain.^{14,15} Studi Mattick et al.¹⁴ mengemukakan bahwa pendekatan belajar secara mendalam (*deep approach*) dapat meningkatkan hasil belajar. Studi yang dilakukan Fang et al. menunjukkan

bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk belajar, maka hasil belajar semakin meningkat.¹⁵

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling dominan adalah *reflector* (67,6%). Hasil belajar pada berbagai gaya belajar didapatkan rerata nilai IPK yang hampir sama dan tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara gaya belajar dan hasil belajar ($p=0.651$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumanto. Psikologi umum: untuk mahasiswa, dosen, & masyarakat umum. Yogyakarta: PT. Buku Seru; 2014. p.81-82.
2. Djamarah SB. Psikologi belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2002.
3. Prashning B. The power of learning styles: Memacu anak melejitkan prestasi dengan mengenali gaya belajarnya. Bandung: Kaifa; 2007.
4. Azrai EP, Ernawati, Sulistianingrum EG. Pengaruh gaya belajar David Kolb (Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator) terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan. Biosfer: JPB. 2017; 10(1):9-16.
5. Honey P, Mumford A. learning styles questionnaire, 80-item. Maidenhead, UK: 2006. [cited 2018 September 4]. Available from: www.peterhoney.com
6. Shukr I, Zainab Z, Rana MH. Learning style of post-graduate and undergraduate medical students. Journal of the College of Physicians Surgeons Pakistan; 2013; 23(1): 25-30.
7. Guraya SS, Guraya SY, Habib FA, Khoshhal KI. Learning styles of medical students at Taibah University: Trends and implications. J Res Med Sci. 2014;19(12):1155-62.
8. Bhalli MA, Khan IA, Sattar A. Learning style of medical students and its correlation with preferred teaching methodologies and academic achievement. J Ayub Med Coll Abbottabad. 2015;27(4):837-42.
9. Tanta. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah biologi umum program studi pendidikan biologi Universitas Cendrawasih. Jurnal Kependidikan Dasar. 2010;1(1):7-21.
10. Septyadi FS. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Tarumanagara; 2017.
11. Rasool GH, Rawaf S. The influence of learning styles preference of undergraduate nursing students on educational outcomes in substance use education. Nurse Education in Practice. 2008;8(5):306–14.
12. Wilkinson T, Boohan M, Stevenson M. Does learning style influence academic performance in different forms of assessment? J Anat. 2014;224:304–8.
13. Hamza M, Inam-Ul-Haq, Hamid S, Nadir M, Mehmood N. Effect of moderate learning style–teaching mode mismatch on academic performance among 2nd year medical students in Pakistan. Indian J Psychiatry. 2018;60(1):109-13.
14. Mattick K, Dennis I, Bligh J. Approaches to learning and studying in medical students: validation of a revised inventory and its relation to student characteristics and performance. Med Educ. 2004;38(5): 535-43.
15. Fang, Legaspi C, Perez R, Remigio A, Sengsourya J. Factors affecting GPA [Internet]. (cited 2018 Jun 9) Available from: http://public.csusm.edu/fangfang/Teaching/BUS304/TeamPresentationSpr08/Report_Grup3.pdf